

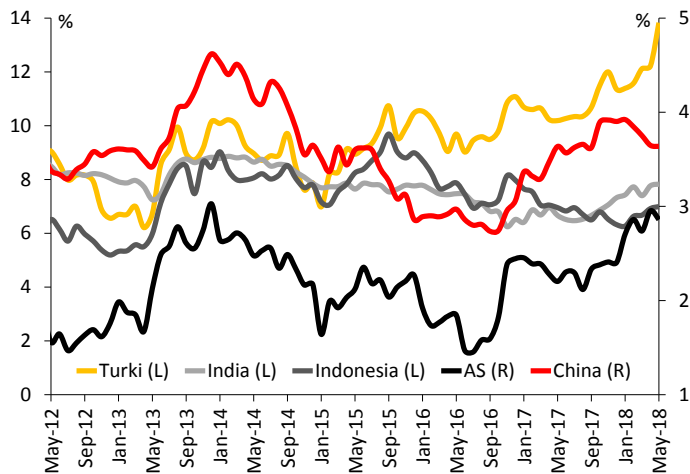
- Bank sentral di empat negara berkembang utama menaikkan suku bunga di bulan Mei dan awal Juni 2018. Kebijakan ini ditujukan untuk mengatasi tekanan inflasi dan mendukung nilai tukar.
- Bank Indonesia pada Mei 2018 menaikkan bunga acuan sebanyak dua kali pada tanggal 17 Mei dan 30 Mei 2018, masing-masing sebesar 25 bps menjadi 4,75%. Merespons kenaikan bunga acuan, rata-rata bunga deposito di bank benchmark LPS naik 4 bps pada bulan lalu.
- Kredit perbankan tumbuh 8,94% y/y pada April 2018, masih di atas pertumbuhan DPK yang sebesar 8,06%. Dengan demikian, LDR perbankan naik menjadi 89,86%.

LIKUIDITAS GLOBAL

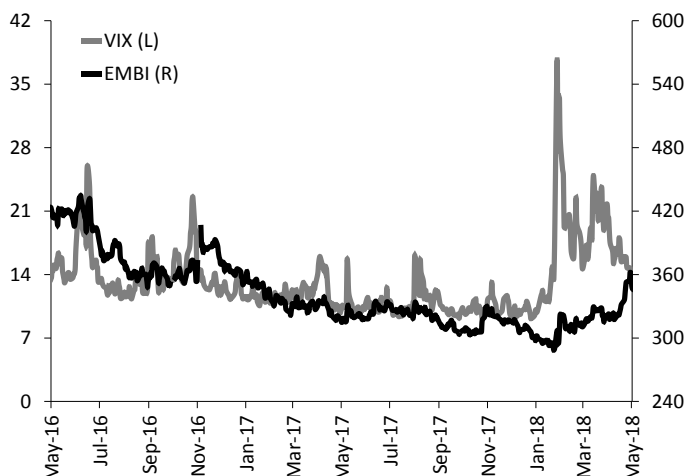
Perubahan Bunga Acuan Beberapa Negara Berkembang (bps)

Negara	2016	2017	1H 2018*	Posisi Terakhir (%)
Afrika Selatan	+75	-25	-25	6,50
Brazil	-50	-675	-50	6,50
China	tetap	tetap	tetap	4,35
Filipina	-100	tetap	+25	3,25
India	-50	-25	+25	6,25
Indonesia	-150	-50	+50	4,75
Malaysia	-25	tetap	+25	3,25
Rusia	-100	-225	-50	7,25
Thailand	tetap	tetap	tetap	1,50
Turki	+50	tetap	+975	17,75

* Hingga 7 Juni 2018. Sumber: CEIC



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Bank sentral di empat negara berkembang utama menaikkan suku bunga di bulan Mei dan awal Juni 2018. Bank sentral Filipina dan India menaikkan *policy rate* mereka sebesar 25 bps masing-masing ke 3,25% dan 6,25%. Bank Indonesia dalam dua kesempatan terpisah di bulan lalu menaikkan bunga acuan masing-masing sebesar 25 bps menjadi 4,75%. Sementara, bank sentral Turki mengubah kerangka operasional kebijakan moneternya dan hal ini berimbas pada kenaikan bunga acuan sebesar 850 bps pada 1 Juni lalu. Bunga acuan Turki lalu dinaikkan lagi 125 bps hingga akhirnya mencapai 17,75%.

Outlook

Empat negara tersebut menghadapi kenaikan tekanan pada nilai tukarnya. Selain itu, Filipina, India, dan Turki mengalami inflasi yang melebihi target sehingga tekanan bagi suku bunga untuk naik dalam jangka pendek di tiga negara ini tampak lebih kuat dibandingkan Indonesia yang inflasinya relatif terkendali.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Selama Mei 2018, *yield* obligasi pemerintah global bergerak variatif. *Yield* obligasi pemerintah AS turun 9 bps, sementara *yield* obligasi pemerintah negara berkembang bergerak berkisar -1 bps hingga +161 bps. Sementara itu, *yield* obligasi pemerintah Indonesia meningkat 7 bps ke level 6,99%. Kenaikan *yield* ini sejalan dengan keluarnya modal asing yang pada bulan Mei lalu mencapai Rp 11,53 triliun (*share*-nya menjadi 37,92% terhadap total surat berharga negara yang dapat diperdagangkan).

Outlook

Perbaikan kondisi politik di Italia yang menurunkan kekhawatiran krisis di Eropa serta penurunan harga minyak dunia membuat *yield* US Treasury tenor 10 tahun bergerak turun. Pada saat yang sama, potensi kenaikan Fed rate mendorong peningkatan *yield* obligasi di negara berkembang. Dari dalam negeri, kebijakan BI yang menaikkan BI 7-day reverse repo rate diperkirakan dapat menjadi sentimen positif yang menahan kenaikan *yield* obligasi pemerintah.

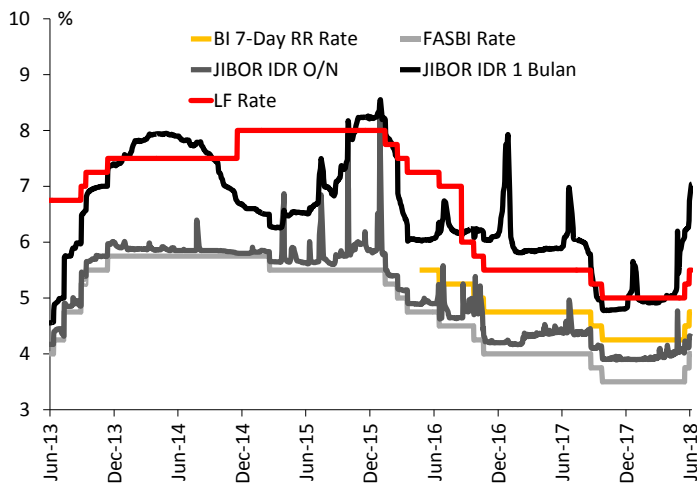
Sentimen Pasar Global

Indeks VIX sempat melonjak pada 29 Mei 2018 akibat kondisi politik di Italia. Namun, indeks ini kembali menurun pada awal Juni 2018, seiring dengan perbaikan situasi di Italia yang menurunkan kekhawatiran investor atas potensi krisis di Eropa. Sementara, EMBI yang menunjukkan sentimen di negara berkembang bergerak variatif hingga periode pengamatan tanggal 4 Juni 2018. Apabila dibandingkan dengan akhir April 2018, indeks VIX turun terbatas ke level 15,43, sedangkan EMBI naik ke level 359,64.

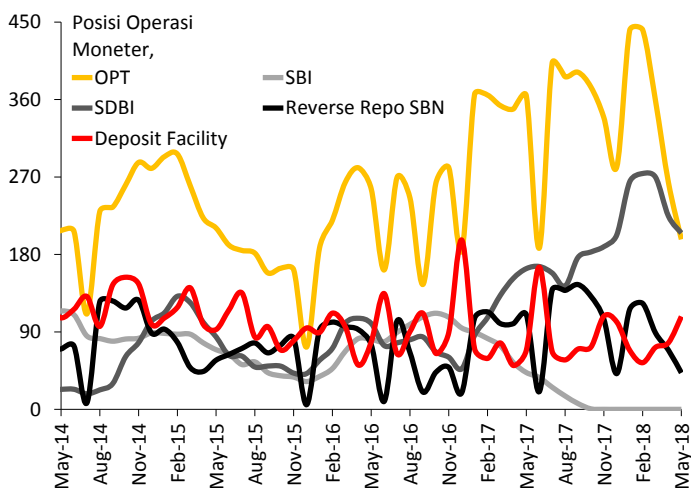
Outlook

Optimisme investor terhadap kondisi perekonomian AS yang berpotensi memicu kenaikan Fed rate dinilai masih menjadi sentimen risiko bagi pasar keuangan global. Di sisi lain, kebijakan proteksionis AS yang berakibat pada potensi perang dagang juga dapat meningkatkan kekhawatiran investor di pasar global. Namun demikian, meredanya situasi politik di Italia dan pergerakan positif harga minyak akan memberikan sentimen positif bagi pasar keuangan global.

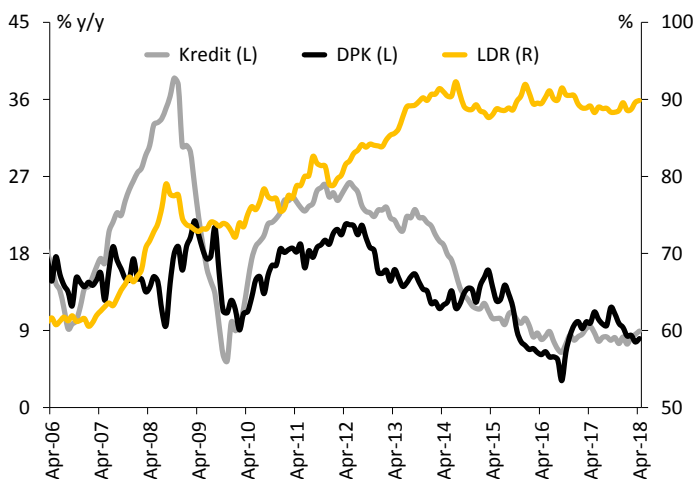
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia pada Mei 2018 menaikkan bunga acuan sebanyak dua kali pada tanggal 17 Mei dan 30 Mei 2018, masing-masing sebesar 25 bps menjadi 4,75%. Kebijakan ini ditempuh sebagai langkah *pre-emptive, front-loading*, dan *ahead of the curve* untuk memperkuat stabilitas khususnya stabilitas nilai tukar terhadap perkiraan kenaikan suku bunga AS yang lebih tinggi dan meningkatnya risiko di pasar keuangan global.

Outlook

Kenaikan suku bunga yang cukup agresif ini adalah langkah awal BI untuk meninggalkan bias kebijakan moneter yang longgar, sehingga ke depan *policy rate* sangat terbuka untuk disesuaikan sesuai dengan dinamika pasar keuangan jangka pendek dengan tujuan stabilisasi. Di jangka menengah-panjang, BI akan terus mendorong bauran kebijakan makroprudensial yang mendukung pertumbuhan ekonomi, antara lain melalui kebijakan LTV dan GWM. Langkah BI ini diperkirakan akan mendorong kenaikan JIBOR pada semua tenor, seiring dengan meningkatnya kebutuhan likuiditas perbankan untuk siklus libur Lebaran dan peningkatan penyaluran kredit.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada akhir Mei 2018 tercatat turun ke level Rp 197,49 triliun dari posisi akhir April 2018 yang berada di level Rp 263,48 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya penempatan pos reverse repo SBN senilai Rp 26,37 triliun dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) senilai Rp 19,59 triliun. Sementara, pada pos *deposit facility* tercatat kenaikan sebesar Rp 30,57 triliun pada periode yang sama.

Outlook

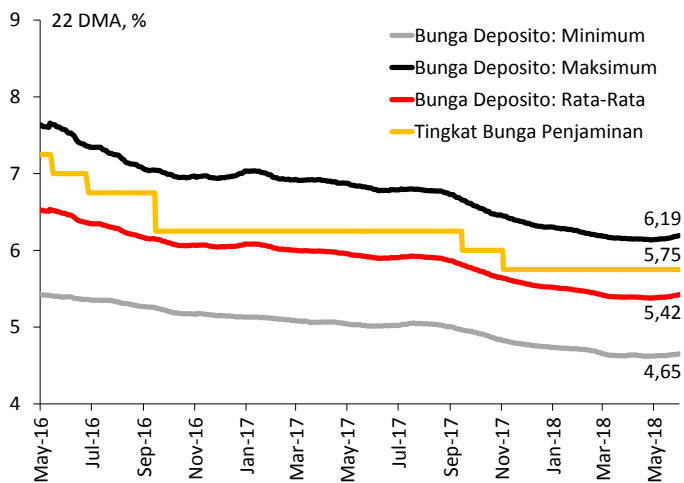
Penurunan penempatan pada instrumen OPT diperkirakan masih akan berlanjut seiring adanya kebutuhan musiman untuk periode libur Lebaran dan merupakan indikasi adanya kebutuhan likuiditas untuk kredit yang meningkat di perbankan. Peningkatan kebutuhan kredit akan berlanjut dan mempengaruhi posisi likuiditas perbankan di semester II 2018. Sementara itu, adanya indikasi pengetatan likuiditas dan tekanan volatilitas di pasar keuangan akan terus direspons oleh BI dengan melakukan intervensi operasi moneter secara terukur di pasar rupiah dan valas untuk memastikan ketersediaan likuiditas.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan kredit perbankan secara y/y sampai dengan bulan April 2018 mencapai 8,94%, sementara pada periode yang sama dana pihak ketiga (DPK) tumbuh sebesar 8,06%. Membaiknya pertumbuhan kredit hingga di atas pertumbuhan DPK pada periode April lalu merupakan kelanjutan pola dari bulan sebelumnya sehingga LDR perbankan kembali naik menjadi 89,86%. Di sepanjang tahun ini, pertumbuhan kredit diperkirakan akan mencapai 10%, sementara pertumbuhan DPK mencapai sekitar 8%.

Outlook

Pertumbuhan kredit diperkirakan akan sedikit menurun di periode Mei-Juni akibat pendeknya hari kerja, namun secara umum pemulihan kredit akan terus berlangsung, melanjutkan tren positifnya. Sementara, pertumbuhan DPK diproyeksikan tumbuh stabil meskipun terdapat risiko perlambatan akibat proses penyesuaian tingkat bunga dan penyesuaian kebutuhan likuiditas. Adanya peningkatan bunga acuan yang potensial diikuti oleh penyesuaian tingkat bunga dana dan kredit akan berdampak pada pola pertumbuhan DPK dan kredit.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito rupiah bank *benchmark* LPS pada akhir Mei 2018 mencapai 5,42%, naik 4 bps dari posisi akhir April 2018. Hal yang sama terjadi pada rata-rata suku bunga minimum yang juga naik 3 bps ke posisi 4,65%. Sebaliknya tingkat bunga deposito valas pada periode yang sama terpantau turun terbatas antara 1–2 bps, terutama pada suku bunga rata-rata dan minimum. Kendati demikian, suku bunga valas masih berada pada level yang cukup tinggi dibandingkan posisi akhir tahun bersamaan dengan pola peningkatan suku bunga dolar di *offshore*.

Outlook

Tren bunga simpanan rupiah berpotensi meningkat, merespons kenaikan *policy rate* dan tingkat bunga penjaminan. Di sisi lain, suku bunga simpanan valas diperkirakan juga akan ikut mengalami kenaikan di tengah masih adanya *gap* antara suku bunga dana *onshore* dan *offshore*. Kenaikan suku bunga dana potensial diikuti oleh kenaikan tingkat bunga kredit secara bertahap dan selektif, menyesuaikan dengan kondisi individual bank.

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018P				2018P	2019P
					1Q	2QP	3QP	4QP		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,25	0,5	0,75	1,50	1,75	2,00	2,25	2,50	2,50	3,00
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,10	0,1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,25
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,00	0,0	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	5,0	4,9	5,0	5,1	5,1	5,2	5,3	5,4	5,3	5,5
Inflasi (akhir periode, % y/y)	8,4	3,4	3,0	3,6	3,4	3,0	3,7	3,7	3,7	3,5
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	6,4	3,5	3,9	3,3	3,1	3,5	3,8	3,5	3,4
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(27,5)	(17,5)	(17,0)	(17,5)	(5,5)	(6,1)	(5,8)	(5,1)	(22,5)	(26,3)
Neraca Berjalan (% PDB)	(3,1)	(2,0)	(1,8)	(1,7)	(2,2)	(2,2)	(2,1)	(1,8)	(2,0)	(2,2)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	7,0	14,0	15,3	18,8	2,4	4,4	4,9	5,2	16,8	16,9
Ekspor Barang (Miliar US\$)	175,3	149,1	144,5	168,9	44,4	44,3	45,0	46,8	180,5	195,6
Impor Barang (Miliar US\$)	168,3	135,1	129,2	150,1	42,1	39,8	40,2	41,6	163,6	178,8
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,2)	(2,5)	(2,5)	(2,5)	(2,4)	-	-	-	(2,5)	(2,5)
Utang Pemerintah (% PDB)	24,7	27,4	28,3	29,1	29,8	-	-	-	-	-
Perbankan										
Kredit (% y/y)	11,6	10,4	7,9	8,2	8,5	9,2	10,0	10,0	10,0	12,1
Kredit (% PDB)	34,8	35,2	35,3	34,9	34,2	34,5	34,3	34,9	34,9	35,9
DPK (% y/y)	12,3	7,3	9,6	9,4	7,7	8,0	7,7	8,0	8,0	9,1
LDR (%)	89,3	92,0	90,5	89,6	89,6	90,0	90,2	91,2	91,2	93,7
NIM (%)	4,2	5,4	5,6	5,3	5,1	-	-	-	-	-
ROA (%)	2,9	2,3	2,2	2,5	2,6	-	-	-	-	-
NPL (%)	2,2	2,5	2,9	2,6	2,8	-	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Januari 2018)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52–53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.